

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021. Data diperoleh dari situs resmi BEI website Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.2 Model Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yang di maksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id. untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literature seperti buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dengan analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia berupa *annual report* perusahaan manufaktur di situs Bursa efek Indonesia tahun 2020-2021 yaitu www.idx.co.id yang memuat kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, proporsi komite audit, ukuran dewan direksi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2015) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di BEI 2020-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2020-2021.
4. Perusahaan Sektor Manufaktur yang menggunakan mata uang asing selama tahun 2020-2021.
5. Perusahaan Sektor Manufaktur yang tidak memperoleh laba positif berturut-turut pada periode 2020-2021
6. Data outlier

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets*. Sedangkan variabel independen adalah Mekanisme *Good Corporate governance* yang berupa kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, proporsi komite audit, dan ukuran dewan direksi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel memaparkan perihal definisi dari masing-masing variabel dan cara pengukuran yang digunakan pada variabel tersebut.

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja merupakan gambaran lengkap keadaan pada suatu perusahaan dalam kurung waktu tertentu yang merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya (Nuswandari, 2019). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA). Karena ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* (ROA), digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen untuk menciptakan laba. *Return on Asset* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset (laba bersih dibagi total aset).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Endraswati (2012) Kepemilikan manajerial memiliki tugas penting yaitu membantu dalam proses pengambilan keputusan penting bagi perusahaan antara pihak internal dan pemegang saham, dengan demikian pengambilan

keputusan tersebut menjadi bentuk pengawasan kepemilikan manajerial ketika melakukan aktivitas dalam perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial:

$$Kep. Man = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

3. Proporsi Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah jumlah seluruh anggota yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan perusahaan Sagala (2013). Proporsi dewan komisaris adalah perbandingan jumlah anggota dewan komisaris, dimana ukurannya tersebut adalah dengan cara membagi jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Indikator yang digunakan adalah indikator yang digunakan dalam penelitian Eng dan Mak (2015) pengungkapan dewan komisaris dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$PKI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Komisaris}$$

4. Proporsi Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia yang selanjutnya disingkat IKAI (2013) menyatakan bahwa tugas pokok komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Jumlah komite audit paling sedikit 3 orang (Surat Edaran Bapepam nomor SE/03/PM/2002) bagi perusahaan public. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval, yaitu dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan, dibagi jumlah

maksimal anggota komite audit perusahaan sampel. Hal ini dapat dirumuskan dengan konsep sebagai berikut:

$$PKA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah minimal Komite Audit (BAPEPAM)}}$$

5. Dewan Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan Sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar. umlah anggota direksi suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, namun tetap mempertimbangkan efesiensi dan efektifitas dalam pengambilan keputusan menurut Effendi (2016). Menurut (Prastiti, 2018), ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UDD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows 23* untuk mengelola data yang diambil. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden gambaran mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan

deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian maximum, minimum, dan modus (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Menurut Gujarati, (2014) terdapat syaratnya, yaitu sebagai berikut :

- Apabila (VIF hitung < 10), maka H_0 diterima, atau tidak terjadi gejala Multikolinieritas.
- Apabila (VIF hitung > 10), maka H_0 ditolak, atau terjadi gejala Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghazali, (2018) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain maka tetap disebut Heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dalam Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Ghazali (2018), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui

pengaruh antara beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas atau independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
β_{1-4}	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= Kepemilikan Manajerial
X2	= Proporsi Komisaris Independen
X3	= Proporsi Komite Audit
X4	= Ukuran Dewan Direksi
ϵ	= Error term

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F dilakukan dengan cara quick look, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan significance level 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig F > 0,05$ Kesimpulan model layak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig F < 0,05$ Kesimpulan model tidak layak.

3.7.3 Uji Hipotesis (Uji Signifikansi t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.